

Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar: *Literature Review*

Triyono^{1✉}, Dini Rahmawati², Arri Handayani³

(1) Program Studi Magister Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

(2) Program Studi Magister Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

(3) Program Studi Magister Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author

(triyono.126@admin.sd.belajar.id)

Abstrak

Fenomena di masyarakat terdapat banyak siswa di pendidikan dasar banyak yang belum bisa membaca dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan membaca pada anak sekolah dasar dengan menggunakan jenis penelitian *literature review* dengan metode *Joanna Bridge Institution* (JBI). Studi literature ini dilakukan dengan menganalisa beberapa artikel penelitian dari tahun 2019 sampai 2023. Data didapatkan dari *Google Scholar* dengan kata kunci anak sekolah dasar dan kemampuan membaca. Hasil dari literature ini didapatkan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari studi literature ini didapatkan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar masih rendah. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa di pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Anak Sekolah Dasar, Kemampuan Membaca*

Abstract

The phenomenon in society is that many students in primary education cannot read fluently. This research aims to see how far elementary school children's reading abilities are by using a literature review type of research using the Joanna Bridge Institution (JBI) method. This literature study was carried out by analyzing several research articles from 2019 to 2023. Data was obtained from Google Scholar with the keywords elementary school children and reading ability. The results of this literature showed that there were 5 articles that met the inclusion and exclusion criteria. The results of this literature study showed that the reading ability of elementary school children is still low. It is hoped that this research will provide input for educators in planning learning that can improve literacy skills in students in basic education.

Keyword: *Elementary School Student, Literacy Skills*

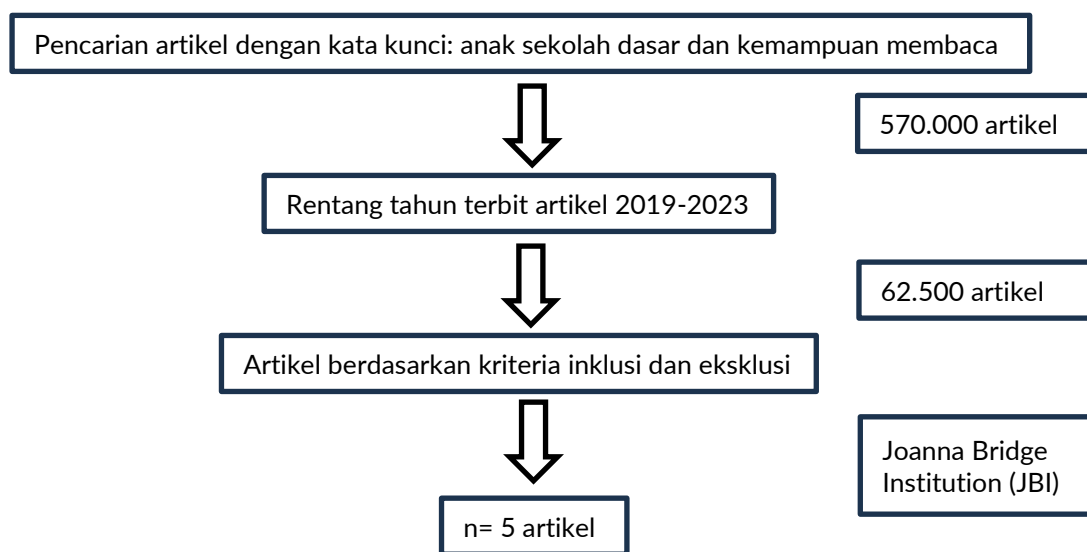
PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyelesaikan sebuah masalah. Selain itu, bahasa bisa digunakan untuk menjalin keterikatan sesama manusia. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang ada di pendidikan dasar (Ai Resti et al., 2023). Membaca menjadi prioritas utama karena merupakan pintu gerbang untuk memahami berbagai konsep keilmuan di sekolah. Selain itu, membaca merupakan modal utama untuk membuka jendela dunia. Hal ini berarti dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep pengetahuan yang lain (Kurniawati, 2020). Membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial dan perlu dikuasai oleh siswa ketika belajar di sekolah. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah (Hasanah & Lena, 2021). Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital (Harahap et al., 2022). Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat mencetak siswa dalam kemampuan membaca serta bertambahnya pengetahuan. Minat dan kemampuan membaca yang rendah akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik siswa. Permasalahan rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari buku-

buku. Selain itu, permasalahan dalam rendahnya kemampuan membaca adalah dengan sistem pembelajaran yang di lakukan di sekolah masih bersifat *teacher center* dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Dimana guru merupakan salah satu sumber informasi di dalam pembelajaran sehingga siswa akan merasa jenuh. Hal ini karena kemampuan yang di peroleh siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh penyampaian guru dalam pembelajaran (Sulastri et al., 2020). Pembelajaran membaca seharusnya diarahkan supaya siswa dapat menikmati kegiatan membaca. Selain itu siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup terkait dengan isi bacaan. Kegiatan membaca mampu membentuk karakter positif pada siswa, seperti gemar membaca, memunculkan kreatifitas, dan rasa ingin tahu. Salah satu tujuan membaca adalah memberikan pemahaman terkait dengan isi bacaan. Dengan membaca, siswa akan memperoleh informasi atau pengetahuan (Dafit, 2017). Berdasarkan penelitian Nadia, et. al. (2022) didapatkan hasil masih terdapat 6 siswa kelas 2 mengalami permasalahan dalam membaca. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ai Resti, et. al. (2023) yang didapatkan bahwa kemampuan membaca siswa masih dinyatakan kurang karena dari 60 siswa keseluruhan masih ada 50% yang kemampuan membacanya kurang atau belum lancar dalam membaca permulaan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma, et. al. (2022) dengan hasil rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89% atau dikategorikan rendah. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilakukan literature review. Selain itu instrumen yang digunakan dengan menggunakan *Joanna Bridge Institution* (JBI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *literature review* dengan metode *Joanna Bridge Institution* (JBI). Pencarian artikel menggunakan database *Google Scholar* dengan kata kunci anak sekolah dasar dan kemampuan membaca. Artikel diambil dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel dengan rentang tahun terbit 2019-2023, artikel full text, responden siswa sekolah dasar, dan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah artikel dalam bentuk literature review. Langkah pencarian artikel sebagai berikut:



Gambar. 1 Langkah Pencarian Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelusuran artikel dengan memasukkan kata kunci didapatkan 17.000 artikel. Artikel sejumlah 5 yang dilakukan review sebagai berikut:

Tabel. 1 Review Artikel

Penulis	Judul	Tahun	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Temuan
Nadia Fitri Jeni, Eko Kuntarto, Silvina Noviyanti	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II	2022	Siswa kelas 2 sejumlah 16	Deskriptif (observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa kelas II SD Negeri 045/I Sridadi ditemukan bahwa 6 orang siswa yaitu JA, AC,

Penulis	Judul	Tahun	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Sekolah Dasar				MR, AI, DA, dan MN mengalami permasalahan dalam ranah membaca permulaan seperti : (a) belum mampu mengenal huruf, (b) membaca suku kata, (c) membaca kata, (d) membaca kalimat sederhana, dan (e) membaca teks pendek yang mana merupakan tolak ukur siswa dikatakan mampu membaca permulaan.
Ai Resti, Dian Indihadi, Erwin Rahayu Saputra	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi	2023	Siswa kelas 1 sejumlah 60	Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi dan test)	Kemampuan membaca siswa masih dinyatakan kurang karena dari 60 siswa keseluruhan masih ada 50% yang kemampuan membacanya kurang atau belum lancar dalam membaca permulaan.
Dharma Gyta Sari Harahap, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin	Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Dharma	2022	Siswa kelas 4 sejumlah 150	Deskriptif (tes, angket, dan observasi)	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89% atau dikategorikan rendah. (2) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi sains sebesar 46,93% atau dikaregorikan sangat rendah. (3) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi matematika sebesar 57,67% atau dikategorikan rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Padangsidempuan masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemapuan literasi membaca, sains dan matematika siswa yaitu 54,46%.
Yuniar Indri Hapsari, lin Purnamasari, Veriliyana Purnamasari	Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono	2019	Siswa kelas V sejumlah 15	Deskriptif (lembar observasi, pedoman wawancara,	Hasil analisis berdasarkan observasi, wawancara, dan, angket dapat diperoleh bahwa minat baca siswa kelas V

Penulis	Judul	Tahun	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Batang			lembar angket, dan dokumentasi)	SD Negeri Harjowinangun 02 rendah dengan hasil rentang skor antara 37 – 54 atau lebih dari 37 dan kurang dari 50.
Salsabillah	Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang	2022	Siswa kelas IV sejumlah 10	Deskriptif (observasi, tes, dan wawancara)	Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu dalam membaca cepat dan pemahaman, hanya saja masih terdapat 2 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang.

Dari hasil studi literature review didapatkan hasil bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa pendidikan dasar masih kurang lancar. Keberhasilan belajar dapat diukur dari perolehan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang berlangsung karena interaksi pendidik dan siswa sehingga memperoleh suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dapat berupa sikap, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Lara Kumala Sari, Rury Rizhardi, 2022). Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam kemampuan belajar membaca adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh, kemungkinan dukungan terhadap proses belajar anak menjadi terbatas. Kurangnya dukungan ini menyebabkan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan. Kurangnya perhatian orang tua dalam hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan membaca pada siswa (Ai Resti et al., 2023). Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan memiliki minat yang kurang terhadap kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwasanya siswa ketika di rumah sulit untuk diajarkan membaca, bahkan menolak. Selain itu, siswa merasa cepat bosan dan pembelajaran membaca merupakan suatu hal yang cukup sulit baginya dan kurang disenangi (Hasanah & Lena, 2021). Kemampuan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang, karena keterampilan membaca diperlukan ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa dimana dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Literasi membaca bagi siswa harus dilatih sejak minimal Sekolah Dasar (Muhaimin et al., 2023). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Purnanto & Mahardika, 2017). Bagian dari pendidikan dasar sangat perlu untuk siswa dalam memahami pentingnya membaca pemahaman, karena ada banyak manfaat membaca dan salah satunya juga dapat menguasai keterampilan membaca pemahaman (Muliawanti et al., 2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 Bab II pasal 6 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar difokuskan pada kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Kompetensi literasi itu sendiri tidak jauh dari keterampilan membaca yang perlu dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Dengan menguasai keterampilan membaca, maka siswa dapat memahami berbagai tulisan yang terdapat disekitarnya serta dapat menceritakan isi bacaannya kepada orang-orang terdekatnya (Nadia Fitri Jeni, Eko Kuntarto, 2022). Sudut pandang atau mind set setiap individu dapat berubah melalui membaca (Batang et

al., 2019). Sedangkan tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa memiliki dasar-dasar kemampuan membaca secara kritis (Nurdiyanti & Suryanto, 2020). Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern (Mutji & Suoth, 2021). Literasi ini akan mendukung kemampuan seseorang untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Endang Kusripinah & Subrata, 2022). Dengan demikian, terlihat bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa perlu ditingkatkan. Guru harus mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan atau menghafal, tetapi langsung mempraktekkan pengalaman baru dari apa yang mereka baca, dengar, dan lihat dalam teks. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

SIMPULAN

Hasil studi literature review dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa pendidikan dasar yang kurang dalam literasi membaca. Hal ini menjadi dasar tenaga pendidik untuk melakukan inovasi terkait dengan percepatan membaca pada siswa pendidikan dasar yang salah satunya menciptakan model pembelajaran yang interaktif dan kreatif seperti *In House Training* (IHT) berbasis Canva. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut tidak menimbulkan rasa bosan dan harapannya bisa meningkatkan minat membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang sudah membimbing dalam penyusunan artikel literature review.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Resti, A. R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1006–1014. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5316>
- Batang, T., Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun. 2(3), 371–378.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Endang Kusripinah, R. R., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–50.
- Lara Kumala Sari, Rury Rizhardi, M. P. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1576–1581.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listyanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nadia Fitri Jeni, Eko Kuntarto, S. N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa

- Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- Purnanto & Mahardika, A. (2017). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*, 227–232.
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanih, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>